

## Implementasi Triple Helix Of Economic Education Terintegrasi Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Konteks Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Riril Mardiana Firdaus

e-mail: [rirmardiana@unikama.ac.id](mailto:rirmardiana@unikama.ac.id)

Endah Andayani

email: [endahandayani@unikama.ac.id](mailto:endahandayani@unikama.ac.id)

Walipah

e-mail: [walipah@unikama.ac.id](mailto:walipah@unikama.ac.id)

Udik Yudiono

e-mail: [u\\_yudiono@unikama.ac.id](mailto:u_yudiono@unikama.ac.id)

(Program Studi Pendidikan Ekonomika, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan, Malang)

**ABSTRAK :** Tujuan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah mendorong mahasiswa dalam menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan dengan bidang keahliannya. Kebijakan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka tempuh berdasarkan keinginan sendiri. Pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka mendorong proses pembelajaran di perguruan tinggi semakin otonom dan fleksibel. Tidak hanya berpendidikan tinggi akan tetapi mampu menjadi agen perubahan dalam lingkup kecil maupun besar. Dari perubahan dan inovasi yang dihasilkan tersebut mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi kemajuan suatu bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Secara umum, penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip deskriptif analitik/analisis deskriptif. Dikatakan analitik karena pada penelitian ini intinya adalah memahami sejauhmana implementasi Triple Helix Of Economic Education terintegrasi SDGs dalam konteks MBKM. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas PGRI Kanjuruhan Malang yang sudah melaksanakan MBKM, Dosen Pendidikan Ekonomi Unikama, Praktisi dari Guru MGMP Ekonomi Kota Malang dan Pemerintah Kelurahan Buring Kecamatan Kedungkandang sebagai mitra. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang Implementasi Triple Helix pada Program Studi Pendidikan Ekonomi yang terintegrasi secara berkelanjutan dalam Konteks Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memperoleh hasil yang cukup memuaskan dilihat dari pihak Akademisi (dosen), praktisi, dan lembaga pemerintah.

**Kata kunci**– Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Pendidikan Ekonomi, Triple Helix

**ABSTRACT :** The objective of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka policy is to encourage students to master various fields of knowledge with their fields of expertise. This policy provides an opportunity for students to choose the courses they will take based on their own wishes. The implementation of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka policy encourages the learning process in higher education to be more autonomous and flexible. Not only highly educated but also able to become agents of change in small and large scope. The resulting changes and innovations are able to make a maximum contribution to the progress of a nation that has quality human resources. In general, this research is based on the principles of descriptive analytic/descriptive analysis. It is said to be analytical because in this research the point is to understand the extent to which the implementation of the Triple Helix Of Economic Education is integrated with the SDGs in the context of MBKM. The population in this study were all students of economic education at the Universitas PGRI Kanjuruhan Malang who had implemented MBKM, Economic Education Lecturers, Practitioners from the Economics MGMP

*Teacher Malang City and the Buring Village Government, Kedungkandang District as partners. From the results of the research that has been done, namely the implementation of the Triple Helix in the Economic Education Study Program that is integrated in a sustainable manner in the Merdeka Belajar Kampus Merdeka Context (MBKM), the results are quite satisfactory from the point of view of academics (lecturers), practitioners, and government institutions.*

**Keywords**– *Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Economic Education, Triple Helix*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan hasil tracer study yang dilakukan oleh program studi pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas PGRI Kanjuruhan Malang menunjukkan bahwa alumni yang belum mendapatkan pekerjaan masih mencapai 40% yang menunjukkan bahwa kompetensi lulusan masih kurang dari harapan pemangku kepentingan (stakeholder). Profesi yang digeluti alumni menunjukkan 41,3% sebagai guru dan 15,6% sebagai karyawan swasta sisanya lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa bidang profesi guru yang diharapkan prodi pendidikan ekonomi pada penerapan kurikulum 2018 masih belum mencapai 50% dari hasil tracer study. Hasil data di atas menunjukkan bahwa perlunya ada perubahan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan perlunya kurikulum yang lebih memberikan keluasaan pengalaman mahasiswa selama studi.

Kesesuaian pengetahuan dan keterampilan dengan tuntutan pekerjaan menunjukkan data 50,8%, berarti bahwa pelaksanaan kurikulum 2018 belum memberikan pengetahuan dan keterampilan yang optimal kepada mahasiswa sehingga pada saat terjun di masyarakat, mahasiswa masih perlu menambah pengetahuan dan lebih meningkatkan lagi keterampilannya. Kondisi yang ada ini haruslah ada perubahan kurikulum yang lebih dapat memberikan pengalaman lebih kepada mahasiswa baik dari pengetahuan dan keterampilan yang mendukung kompetensinya.

Manajemen kurikulum sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dan di masyarakat dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan manajemen kurikulum merupakan bagian yang integral dari keseluruhan manajemen pendidikan yang diterapkan di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. Pelaksanaan manajemen kurikulum dituntut untuk dapat memberikan kemudahan atau memfasilitasi penerapan kurikulum tersebut menjadi kegiatan pembelajaran.

Dalam rangka implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Kanjuruhan Malang menjalin kerja sama antar elemen triple helix yang terdiri dari unsur Akademisi, Praktisi dan Mitra Desa. Pentingnya implementasi dari MBKM sekaligus mendukung Desa peduli pendidikan serta mendukung terwujudnya tujuan SDGS dalam melaksanakan Rencana Induk Riset Nasional

Hasil data di atas menunjukkan bahwa perlunya adanya penelitian yang sesuai dengan kebutuhan dan perlunya kurikulum yang lebih memberikan keluasaan pengalaman mahasiswa selama studi salah satunya sehingga di perlukan sebuah penelitian yang berjudul "Implementasi Triple Helix of Economic Education terintegrasi Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Konteks Merdeka Belajar Kampus Merdeka".

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **a. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)**

Kampus Merdeka merupakan salah kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang memberikan kebijakan Perguruan Tinggi untuk memberikan hak belajar selama tiga semester di luar program studi. Kampus merdeka pada dasarnya menjadi sebuah konsep baru yang membiarkan mahasiswa mendapatkan kemerdekaan belajar di perguruan tinggi (Leuwol et al., 2020; Muhsin, 2021; Wijayanto, 2021). Konsep ini menjadi lanjutan dari konsep sebelumnya yaitu Merdeka Belajar. Perencanaan konsep Kampus Merdeka ini pada dasarnya merupakan inovasi pembelajaran untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang berkualitas.

Dasar Hukum pelaksanaan kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) adalah Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang standar Pendidikan Tinggi; Permendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Berbadan Hukum; Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi; Permendikbud Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Studi pada Perguruan Tinggi Negeri; Permendikbud Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.

Tujuan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah mendorong mahasiswa menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga siap bersaing dalam dunia global (Baharuddin, 2021; Fatmawati, 2020; Tohir, 2020). Kebijakan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka tempuh berdasarkan keinginan sendiri.

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered learning) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program Merdeka Belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard skill dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020).

Program MB-KM memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit, serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka minati. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Suwandi, 2020).

### **b. Model Triple Helix dalam Pendidikan Di Perguruan Tinggi**

Studi tentang hubungan antara universitas, industri dan pemerintah telah menjadi penting untuk menjelaskan kapitalisasi pengetahuan, dan "model Triple Helix" sebagai kerangka kerja yang berguna untuk menjelaskan interaksi ini. Dalam model Triple Helix, universitas dan lembaga penghasil pengetahuan lainnya dapat memainkan peran baru dalam masyarakat berbasis pengetahuan dengan berfokus pada dinamika dan kegunaan pengetahuan. Etzkowitz dan Leydesdorff (2009) mengkaji pula tentang hubungan Triple Helix: universitas, industri, dan pemerintah, yang menganalisis bahwa universitas dan industri, hingga saat ini sebagai bidang kelembagaan yang relatif terpisah dan berbeda, mengambil tugas yang sebelumnya sebagian besar adalah kewajiban yang lain. Peran pemerintah dalam kaitannya dengan dua bidang ini berubah ke arah yang tampaknya bertentangan. Pemerintah menawarkan insentif, di satu sisi, dan menekan

lembaga akademis, di sisi lain, untuk melampaui menjalankan fungsi tradisional ingatan budaya, pendidikan dan penelitian, dan membuat kontribusi yang lebih langsung ke "penciptaan kekayaan".

Soo Jeung Lee dan Thanh Ha Ngo (2012) dalam menjelaskan konsep Triple Helix menegaskan pentingnya menggunakan dan memanfaatkan pengetahuan untuk pengembangan masyarakat telah menjadi lebih penting dalam lingkungan persaingan globalisasi. Sebelumnya, kebijakan dan upaya sosial pemerintah hanya memperhatikan penciptaan dan produksi pengetahuan. Tetapi peningkatan kuantitatif produksi pengetahuan tidak selalu disertai dengan pertumbuhan pengetahuan kualitatif dan utilitarian. Lebih penting untuk menghasilkan pengetahuan yang berguna dan memahami konteks kapitalisasi pengetahuan untuk pengembangan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan Chunyan Zhou (2008) bertujuan untuk mengungkapkan proses evolusi ke universitas kewirausahaan pada Triple Helix yang ditarik pemerintah di Cina melalui analisis model "universitas-push triple helix" di MIT dan Stanford, dengan lembaga-lembaga akademik memimpin dalam inovasi regional. Jalur menuju universitas kewirausahaan dimulai dengan kolaborasi industri-universitas yang ditarik pemerintah, hingga kolaborasi universitas-industri dan interaksi triple helix. Ini dapat diikuti oleh "kolaborasi universitas-industri" yang secara bertahap berkembang dengan perusahaan yang mendanai penelitian akademik dengan potensi penggunaan industri, awal dari triple helix yang didorong universitas. Etzkowitz et al. (2000) dalam "The Future of the University and the University of the Future" membahas perkembangan terbaru peran universitas dalam masyarakat berbasis pengetahuan yang semakin meningkat. Gagasan mereka menyebarkan model Triple Helix (hubungan akademik, industri, pemerintah) dengan paradigma kewirausahaan yang dikembangkan di tempat lain yang muncul dengan keberadaan universitas yang memainkan peningkatan peran dalam inovasi teknologi. Pemerintah mendorong transisi akademik ini sebagai strategi pembangunan ekonomi yang juga mencerminkan perubahan dalam hubungan antara produsen dan pengguna pengetahuan.

## **METODE**

Secara umum, penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip deskriptif analitik/analisis deskriptif. Analisis deskriptif dipahami sebagai suatu bentuk analisis yang ditujukan kepada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Dikatakan analitik karena pada penelitian ini intinya adalah memahami sejauhmana implementasi *Triple Helix Of Economic Education* terintegrasi SDGs dalam konteks MBKM. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.

Penelitian ini adalah memahami peran dari akademisi, praktisi dan pemerintah desa dalam pelaksanaan MBKM. Oleh karenanya metode yang dianggap cocok adalah pendekatan kualitatif. Melalui metode kualitatif ini diharapkan diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fakta yang relevan dalam penelitian. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami obyek penelitian (akademis, praktisi dan pemerintah) berdasarkan fakta yang tampil apa adanya (paradigma natural).

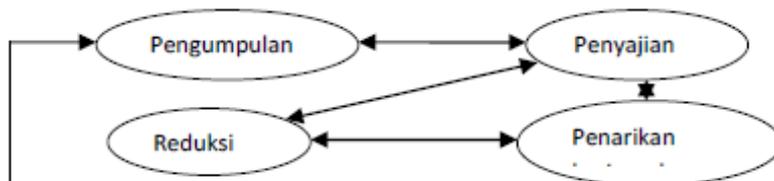
Rancangan penelitian merupakan keseluruhan prosedur perencanaan, dan pelaksanaan penelitian yang meliputi pula prosedur pengumpulan data dan pengolahan data yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan suatu penelitian, seorang peneliti harus menyusun rancangan penelitian yang disesuaikan dengan jenis dan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas PGRI Kanjuruhan Malang yang sudah melaksanakan MBKM, Dosen Pendidikan Ekonomi Unikama, Praktisi dari Guru MGMP Ekonomi Kota Malang dan Pemerintah Kelurahan Buring Kecamatan Kedungkandang sebagai mitra. Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan yaitu sumber data primer dan sekunder,

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi persiapan penelitian, pelaksanaan dan pengambilan kesimpulan.

1. Persiapan Penelitian: Observasi awal, penentuan subjek dan sampel, penyusunan dan validasi instrumen penelitian.
2. Pelaksanaan Penelitian: Analisis dan pembahasan
3. Pengambilan Keputusan: Kesimpulan dan Saran

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, sebagaimana dikemukakan Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang membagi menjadi tiga alur kegiatan yaitu (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data, (3) Verifikasi Data.

Kegiatan analisis dan pengumpulan data melalui tiga jalur tersebut berjalan interaktif dan siklus. Untuk lebih jelasnya dapat ditampilkan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar: Teknik Analisis Data Model Interaktif

Proses analisis data ini peneliti lakukan secara terus-menerus, bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Didalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*), atau biasa dikenal dengan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*).

## PEMBAHASAN

Dosen selaku akademisi mengetahui isi kebijakan MBKM yang diterapkan diluar Perguruan tinggi selama 3 semester setara kurang lebih 20 SKS bentuk pengakuannya campuran/hybrid form/blendedform, informasi MBKM didapat dari kanal daring/luring yang diselenggarakan oleh Program Studi, Prodi sebenarnya sudah memiliki program terdahulu MBKM yaitu Penelitian/Riset, magang/praktek kerja dan kegiatan wirausaha, saat ini Perguruan Tinggi juga sudah memiliki dokumen kebijakan dan sudah terbit terkait kurikulum yang memfasilitasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (dalam bentuk peraturan rektor: panduan akademik atau panduan implementasi MBKM, kurikulum prodi untuk memfasilitasi MBKM), dalam menyiapkan implementasi MBKM Prodi membentuk tim dan melibatkan semua dosen yang ada di Program Studi mulai dari Penyusunan CPL, Penentuan SKS dan penugasan sebagai dosen pendamping / pamong. Dosen berperan aktif dalam mendorong mahasiswa untuk mengikuti kegiatan MBKM, yang perlu dipersiapkan oleh dosen yaitu merancang kegiatan MBKM bersama Mitra, MBKM berdampak baik terhadap proses pembelajaran karna dapat meningkatkan hard-skill dan soft-skill bagi mahasiswa, peningkatan kapasitas dosen dan cukup bermanfaat untuk CPL, kegiatan MBKM ini sangat di rekomendasikan bagi mahasiswa untuk mengikutinya.

Implementasi MBKM bagi mahasiswa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Kanjuruhan telah mengetahui kebijakan MBKM, mahasiswa mendapat informasi dari Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Program Studi, mahasiswa juga sudah menyiapkan diri untuk menjadi bagian dalam MBKM karena kegiatan pembelajaran di luar

kampus bagi mahasiswa dapat memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi, memperluas perspektif dan memberikan kompetensi baru, hal yang perlu dipersiapkan mahasiswa yaitu Mempelajari panduan MBKM dan kurikulum yang memfasilitasi MBKM, kegiatan ini sangat bermanfaat untuk peningkatan soft-skill dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus. Mahasiswa sangat tertarik terhadap Program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi.

Bagi Praktisi dan Lembaga Pemerintahan selaku mitra Program studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Kanjuruhan Malang dalam implementasi MBKM secara berkelanjutan juga sudah mendapat informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka baik melalui media masa maupun Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Program Studi sebagian besar sudah mengetahui tentang isi kebijakan MBKM, saat ini para praktisi telah menjadi pembimbing mahasiswa di lapangan dalam kegiatan PLP II KKN-T, dalam implementasi MBKM secara berkelanjutan yang harus dipersiapkan merancang kegiatan MBKM dan menyiapkan proses pembimbingan, dampak MBKM ini sangat baik bagi mahasiswa untuk meningkatkan hard Skill dan Soft Skill.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang Implementasi Triple Helix pada Program Studi Pendidikan Ekonomi yang terintegrasi secara berkelanjutan dalam Konteks Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memperoleh hasil yang cukup memuaskan dilihat dari pihak Akademisi (dosen), praktisi, dan lembaga pemerintah. Sebagian besar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Kanjuruhan telah mengetahui kebijakan MBKM, mahasiswa menyiapkan diri untuk menjadi bagian dalam MBKM karena kegiatan pembelajaran di luar kampus bagi mahasiswa dapat memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi, memperluas perspektif dan memberikan kompetensi baru. Bagi Praktisi dan Lembaga Pemerintahan selaku mitra Program studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Kanjuruhan Malang telah menjadi pembimbing mahasiswa di lapangan dalam kegiatan PLP II KKN-T, dalam implementasi MBKM secara berkelanjutan yang harus dipersiapkan merancang kegiatan MBKM dan menyiapkan proses pembimbingan, dampak MBKM ini sangat baik bagi mahasiswa untuk meningkatkan hard Skill dan Soft Skill.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/591>
- Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). *Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*. <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/05/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020-1.pdf>
- Etzkowitz, Henry, Andrew Webster, Christiane Gebhardt, and Branca Regina Cantisano Terra. (2000). The future of the university and the university of the future: evolution of ivory tower to entrepreneurial paradigm. *Research policy* 29, no. 2: 313-330

- Fatmawati, E. (2020). Dukungan Perpustakaan Dalam Implementasi “Kampus Merdeka Dan Merdeka Belajar.” *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(2), 1076–1087. <https://doi.org/10.20961/jpi.v6i2.46682>
- Leuwol, N. V., Wula, P., Purba, B., Marzuki, I., Brata, D. P. N., Efendi, M. Y., Masrul, M., Sahri, S., Ahdiyati, M., & Sari, I. N. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi: Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Leydesdorff, Loet, and Yuan Sun. (2009). National and international dimensions of the Triple Helix in Japan: University–industry–government versus international coauthorship relations. *Journal of the American Society for Information Science and Technology* 60, no. 4: 778-788.
- Muhsin, H. (2021). Kampus Merdeka Di Era New Normal. Dalam: A. Muslihat dkk. *Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen*. 143. Bintang Visitama Publisher.
- Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. Dalam: *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 21 Oktober 2020, pp 1-12. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13356>
- Lee, Soo Jeung, and Thanh Ha Ngo. (2012). Riccardo Viale and Henry Etzkowitz (eds): *The capitalization of knowledge: a triple helix of university-industry-government*. 161-163
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.
- Wijayanto, A. (2021). *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar*. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/yshk6>
- Zhou, Chunyan (2008). Emergence of the entrepreneurial university in evolution of the triple helix: The case of Northeastern University in China. *Journal of Technology Management in China* 3, no.1: 109-126